

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan analisis berdasarkan teori-teori pembelajaran yang diperoleh semasa kuliah oleh penulis pada PT Multi Indah Paint Factory maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Selama ini PT Multi Indah Paint Factory melakukan pengendalian kualitas dalam proses produksinya dengan melakukan beberapa cara yaitu: menetapkan spesifikasi bahan baku cat, memelihara mesin produksi agar mesin dapat bekerja secara optimal, dan melakukan *Rework* apabila menemukan barang cacat.
2. Biaya kualitas yang timbul dari kegiatan operasional PT Multi Indah Paint Factory adalah gaji montir, pemeliharaan mesin, gaji tenaga inspek, depresiasi penyusutan peralatan pengujian, *rework*, *spoilage*, dan retur.
3. Meskipun PT. Multi Indah Paint Factory telah melakukan kegiatan pengendalian kualitas, tetapi PT. Multi Indah Paint Factory masih belum melakukan analisis biaya kualitas. Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pengendalian kualitas, disusun sebagai bagian dari biaya produksi dan tidak digolongkan secara terpisah sebagai biaya kualitas.

4. PT. Multi Indah Paint Factory belum menggolongkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan ke dalam perilaku kos.
5. Berdasarkan penelitian terhadap biaya kualitas pada PT. Multi Indah Paint Factory penulis menemukan bahwa analisis biaya kualitas berperan penting untuk mengarahkan kegiatan pengendalian kualitas untuk meningkatkan laba operasional. Dengan melakukan analisis biaya kualitas, PT. Multi Indah Paint Factory dapat menggolongkan biaya kualitas yang dikeluarkan kedalam empat kategori yaitu *prevention cost*, *appraisal cost*, *internal failure cost*, dan *external failure cost*. Berdasarkan hasil penggolongan tersebut, ternyata proporsi pengeluaran biaya kualitas PT. Multi Indah Paint Factory paling besar terdapat pada kegagalan internal yaitu 33.39%, biaya pencegahan sebesar 24.30%, kegagalan eksternal sebesar 21.80%, dan biaya penilaian sebesar 20.51%. Manajemen produksi pada PT. Multi Indah Paint Factory kurang efektif, karena PT. Multi Indah Paint Factory kurang optimal dalam melakukan usaha pencegahan produk cacat, hal ini dapat dilihat pada proporsi biaya pencegahan yang cukup minim yaitu 24.30% dari total biaya kualitas, karena PT. Multi Indah Paint Factory hanya menginvestasikan sebagian kecil pada usaha pencegahan produk cacat, seharusnya usaha tersebut dapat meminimalkan terjadinya produk cacat sehingga menurunkan biaya kualitas secara keseluruhan. Jika PT. Multi Indah Paint Factory tidak segera melakukan tindakan pencegahan, maka dapat mengakibatkan kerugian perusahaan yang cukup besar. Melalui data analisis biaya kualitas, PT. Multi Indah Paint Factory dapat lebih memfokuskan pada

kegiatan pencegahan kualitas agar biaya yang terjadi akibat adanya produk cacat dapat berkurang.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi PT. Multi Indah Paint Factory sebagai objek penelitian yaitu:

1. Sebaiknya PT. Multi Indah Paint Factory melakukan analisis biaya kualitas yang akan sangat membantu perusahaan untuk melakukan tindakan perbaikan kualitas. Analisis biaya kualitas tersebut harus dilakukan secara berkala dari periode ke periode, agar dapat diketahui komposisi biaya kualitas yang dikeluarkan tiap periode dan dievaluasi sehingga PT. Multi Indah Paint Factory dapat mengambil tindakan perbaikan dengan mengurangi kerugian akibat produk cacat, melalui peningkatan aktivitas pencegahan produk cacat. Analisis biaya kualitas tersebut dapat dilakukan dengan cara:
  - A. Mengidentifikasi biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan pengendalian kualitas.
  - B. Mengelompokkan biaya-biaya pengendalian kualitas kedalam empat kategori biaya kualitas yaitu *prevention cost*, *appraisal cost*, *internal failure cost*, *external failure cost*, kemudian menghitung total biaya dari masing-masing kategori untuk dianalisis lebih lanjut.

- C. Membuat laporan analisis biaya kualitas setiap bulannya, lalu membandingkan biaya kualitas yang terjadi dari periode ke periode secara berkala.
2. Untuk dapat mengurangi biaya kualitas secara keseluruhan agar laba operasional perusahaan meningkat, maka sebaiknya PT. Multi Indah Paint Factory melakukan tindakan perbaikan kualitas barang yang diproduksi dengan cara mengatasi sumber masalah yang menjadi penyebab utama terjadinya produk cacat yaitu:
  - A. Memberikan *training* bagi karyawan baru yang belum terlatih atau terampil.
  - B. Meningkatkan kualitas oli.
  - C. Menambah jumlah montir agar seluruh mesin dapat diperlihara secara berkala.
  - D. Menambah jumlah mesin dan tenaga inspek agar seluruh barang hasil produksi dapat dinilai dengan lebih teliti.
3. PT. Multi Indah Paint Factory perlu membuat alat bantu pengendalian kualitas yang dapat mengetahui sumber permasalahan yang menyebabkan produk cacat yaitu menggunakan diagram pareto, dan diagram sebab akibat, untuk mengetahui jenis kecacatan yang paling sering terjadi dan penyebab terjadinya kecacatan tersebut.
4. Jika PT. Multi Indah Paint Factory menginginkan laba perusahaan meningkat, maka harus lebih menekankan pada aktivitas pencegahan

produk cacat agar jumlah produk cacat yang dihasilkan dapat diminimalkan. Apabila ternyata komposisi biaya kegagalan lebih besar dari pada komposisi biaya pencegahan maka harus menganalisis permasalahan yang ada dan dilakukan tindakan perbaikan. Dengan adanya peningkatan biaya pencegahan, diharapkan penurunan biaya kegagalan internal dan eksternal jauh lebih besar dari pada peningkatan biaya pencegahan dan biaya penilaian, sehingga total biaya produksi akan menurun dan laba operasional perusahaan akan meningkat.